

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan utama dalam sosial masyarakat yang memiliki tujuan meningkatkan pola kuliatas hidup masyarakat, tentunya akan ada pola-pola strategi untuk mewujudkan hal tersebut halnya solidaritas sosial, wujud kolektif masyarakat dan membangun kesadaran sosial dimana ditekankan dalam setiap ada perubahan adanya interaksi masyarkat yang terlibat langsung melalui perencanaan matang dan evaluasi dalam setiap program yang berbasis kesejahtraan sosial masyarakat.

Beberapa layanan pengembangan masyarakat yang berkaitan dengan kesejahtraan masyarakat antarlain pencegahan preventif dimana ada kewaspadaan dari phenomena yang terjadi dimasyarakat seperti halnya pengembangan keluarga yang berhubungan pada pendapatan menuju stablitas dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya.terlepas dari itu penulisan ini berkaitan dengan konsep pengembangan masyarkat, persfektif teoritis dan strategi pengembangan masyarakat dan beberapa pengetahuan dalam keterampilan bermasyarkat.

Pekerjaan sosial yang pada prosesnya merupakan selayang pandang dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang pada hakikanya ada perhatian husus pada prosesnya dalam suatu pemberdayaan di masyarakat, halnya masyarakat menengah kebawah atau (*disadvantaged groups*), diantaranya orang miskin, yang berkelainan atau cacat, kelompok masyarakat adat kecil.

Prinsip-Prinsip pekerjaan sosial, Contohnya tolong menolong kepada sesama supaya menolong dirinya sendiri' (*to help people to help themselves*), 'Menentukan nasib sendiri' (*self determination*), 'Gotong royong bersama masyarakat' (*working for people*), mengindikasikan pekerjaan sosial memiliki komitmen Prinsip pemberdayaan masyarakat. Pekerjaan sosial berkenaan dengan profesi yang umum juga tidak elitiss (Suharto, 2014:37).

Pariwisata berperan pada pembangunan memiliki peran signifikan dalam berbagai hal diantaranya ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam asfek ekonomi,

sektor pariwisata berkontribusi devisa dan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponen-komponennya. Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni tradisi dan budaya bangsa, dan peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata khususnya ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan alam serta laut, seni Tradisional budaya, (RPJMN 2019-2024).

Sektor pariwisata berpengaruh pada pembangunan memiliki makna penting terhadap integritas Nasional. Infrastruktur bukan saja berfungsi mengikat geografi wilayah nusantara, juga memandu lahirnya partisipasi, efisiensi kesejahteraan. Keberhasilan negara memberikan kesejahteraan memiliki makna hak dan kewajiban negara juga warga negara berjalan optimal. Warga sejahtera cenderung bersifat integratif menunjang hubungan warga negara pemerintahan positif hingga masing-masing dapat memelihara manfaat dari hubungan positif.

Saat ini Pariwisata dianggap suatu kebutuhan mutlak manusia, baik dari segi perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah wisata yang dituju. Sementara masyarakat sekitar lokasi mengharapkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan bersifat kesejahteraan. Gambaran inilah segera jadi perhatian Pemerintah, sebagaimana yang diamanahkan pembangunan Pariwisata nasional diarahkan sebagai sektor andalan serta memiliki keunggulan luas ini menunjang sebagai penghasilan devisa besar diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan giroh pendapatan daerah, dalam mendayakan perekonomian masyarakat, meluaskan lapangan kerja dan kesempatan berwirausaha.

Sebagai industri yang prospektif, maka upaya mengembangkan pariwisata untuk mendorong kemajuan ekonomi bangsa dilakukan berbagai Negara, tidak terkecuali Indonesia. Program pengembangan pariwisata menjadi salah satu program pembangunan nasional di Indonesia yang secara terus menerus menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta menjadi salah satu andalan Pemerintah dalam memulihkan dari kondisi krisis bangsa.

Saat ini, kedudukan sektor pariwisata menjadi suatu sektor andalan dapat meningkatkan devisa negara juga dapat menjadi pendukung komoditi ekspor migas

maupun non migas. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa negara dan Oleh karenanya kegiatan pariwisata merupakan hal yang memiliki kaitan erat dengan sumberdaya unik dari suatu tujuan wisata dalam bentuk daya tarik alam juga daya tarik budaya.

Otonomi daerah berindikasi pada titik tolak untuk daerah dalam rangka mengembangkan, potensi sumberdaya bagi kepentingan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Oleh karena daerah perlu mencermati sektor-sektor strategis yang memiliki potensi kuat dalam menopang pembangunan di daerahnya. Salah satu sektor strategis yang dimiliki oleh Kabupaten Sukabumi adalah sektor pariwisata.

Pariwisata Penting untuk di perhatikan juga dikelola secara maksimal Supaya mampu untuk meningkatkan kunjungan wisata selain itu dapat memberikan inflek berupa peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan masyarakat, devisa Negara, Meluaskan pemerataan juga kesempatan berusaha serta lapangan kerja serta mendorong kegiatan ekonomi. Sukabumi banyak dikenal dengan sumber daya alam pertanian, peternakan dan pariwisata yang meruah. sukabumi juga terkenal daerah lembah, pegunungan sabana sehingga banyak perbukitan yang memiliki keindahan tersendiri dalam panoramanya, sehingga banyak diantara bukit di daerah sukabumi yang kurang tereksplorasi keindahannya.

Kabupaten Sukabumi merupakan wilayah bagian utara ke Selatan dari Kabupaten Suabumi Provinsi Jawa Barat, kabupaten sukabumi bebatasan dengan Kabupaten Bogor, sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia sebelah Barat Kabupaten Lebak, dibagian timur berbatasan dengan Kabupaten Cianjur. kabupaten sukabumi memiliki banyak potensi yang cukup menjanjikan diantaranya sektor pertanian, peternakan dan pariwisata. jika dilihat dari pusat kota sukabumi, letak Kabupaten Sukabumi bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Cisaat bagian Selatan dengan Kecamatan Nyalindung , bagian Timur Kecamatan Sukaraja dan yang akan peneliti uraikan secara mendalam yakni kecamatan Cisaat.

Cisaat merupakan daerah Kecamatan bagian dari Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Terletak sekitar 10 km dari Kota Sukabumi ke arah barat, kecamatan Cisaat meliputi 13 Desa diantaranya, yaitu Desa Cisaat, Desa

Cibatu, Desa Cibolangkaler, Desa Nagrak, Desa Selajambe, Desa Padaasih, Desa Gunungjaya, Desa Sukasari, Desa Sukamanah, Desa Sukamantri, Desa Babakan, Desa Sukaesmi dan Desa Kutasirna.

Sementara untuk potensi yang ada di Kecamatan Cisaat yang menonjol budi daya ikan hias akan tetapi dari segi keindahan alamnya kurang begitu diperhatikan seperti yang ada di Desa Padaasih. masih terbelang masyarakat tradisional, dimana masyarakatnya masih sangat menjunjung nilai-nilai kearifan lokal dalam menjaga lingkungannya seperti menjaga potensi wisata perbukitan Gunung Sunda yang hari ini menjadi destinasi pariwisata lokal. Gunung Sunda sampai hari ini dikelola oleh masyarakat setempat sehingga tidak ada campur tangan asing.

Aset daerah yang menjanjikan untuk pemberdayaan yakni dikabupaten Sukabumi yang hari ini perlu dikembangkan yaitu Gunung sunda yang berada di Desa padaasih Kec.cisaat Kab. Sukabumi karena perlu tata kelola yang baik dari pemerintah daerah Kab. Sukabumi memiliki aset menopang kemajuan ekonomi masyarakat desa. Ini harusnya di manfaatkan dengan baik melibatkan masyarakat mengembangkan Gunung sunda sebagai wisata panorama yang ada di daerah Jawa Barat.

Saat ini Gunung Sunda tidak terkelola dengan baik sebagai destinasi wisata. Yang mengkhawatirkan dalam pengelelolaan Gunung Sunda ada beberapa pemasukan yang kurang jelas entah kemana masuknya ini berindikasi pada pelaku yang memanfaatkan hanya untuk individu kesenangan semataseperti hasil uang karcis masuk ke kantong pelaku hingga ada penyalah gunaan. maka dari itu, penulis tertarik melelakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Wisata Gunung Sunda, Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Padaasih Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi”. ( Studi Kasus Pada Wisata Gunung Sunda)

## **B. Identifikasi Masalah**

Menindak lanjuti dari observasi di awal telah di laksanakan oleh peneliti, ada beberapa yang harus di uraikan dalam pemberdayaan Gunung Sunda untuk Meningkatkan Perekonomian masyarakat Desa Padaasih Kecamatan Cisaat Kab. Sukabumi.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, ada beberapa indikasi masalah ditemukan oleh peneliti bermaksud melakukan observasi di daerah tersebut yaitu:

1. Daerah Sukabumi terkenal akan hal pegunungan, hutan perbukitan dataran dan pantai. Juga terdapat tempat wana wisata Bukit panorama yang belum terkelola dengan baik, yang penulis maksud disini yaitu mengenai pengembangan dan pemberdayaan pariwisata Gunung Sunda dalam meningkatkan perekonomian masyarakat
2. Wisata Gunung Sunda yang indah mengindikasikan aset mengembangkan, memeberdayakan strategi masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomiannya.
3. Adanya pihak yang kurang bertanggung jawab dalam menunjang pengelolaan wisata Gunung Sunda.
4. Kurang terkelola secara baik dan terakreditasinya wisata Gunung Sunda

## **C. Rumusan Masalah**

Mengindikasikan pada latar belakang, penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana tata kelola masyarakat terhadap pariwisata Gunung Sunda di Desa Padaasih Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana Strategi dalam memanfaatkan Gunung Sunda untuk perekonomian di Desa Padaasih Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana keberhasilan yang di capai dalam memberdayakan dan mengembangkan Ekonomi Gunung Sunda di Desa Padaasih Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah;

1. Mengetahui tata kelola pariwisata Gunung Sunda di desa Padaasih kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.
2. Mengetahui Strategi masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan Gunung Sunda terhadap perekonomian di desa Padaasih kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi
3. Mengetahui keberhasilan yang di capai dalam Memberdayakan dan Mengembangkan Ekonomi Gunung sunda di desa Padaasih kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memiliki nilai manfaat dan berguna baik secara teoretis maupun praktis. Selain dari pada itu hal yang dapat kita pandang secara fosiatif mengangkat penelitian ini, antarlain;

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan disiplin ilmu sosiologi, khususnya tentang Strategi pemberdayaan pariwisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dalam mengembangkan tentang khazanah ilmu sosiologi Pedesaan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat

2. Secara Praktis

Dengan penyusunan penelitian ini, dapat memberikan sebuah pemahaman khususnya kepada masyarakat sekitar akan pentingnya peran masyarakat dapat memanfaatkan Gunung sunda terhadap perekonomian desa, serta bagaimana seharusnya sistem pengelolaan Gunung sunda yang tepat dan efektif. Ini penting karena untuk kelangsungan pembangunan serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini mengkaji tentang strategi pengembangan masyarakat, suatu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan menekankan prinsip partisipasi sosial. Pengembangan masyarakat berarti interaksi aktif antara pekerja sosial dan komunitas yang mereka bentuk. sebagai bagian dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pembangunan sosial atau usaha sosial. Pengembangan masyarakat mencakup spektrum yang luas dari layanan sosial berbasis masyarakat, mulai dari layanan preventif untuk mencegah anak terlantar atau disalahgunakan, hingga layanan dukungan dan pengembangan bagi keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Bagian ini menjelaskan konsep pengembangan masyarakat, perspektif teoretis, model pengembangan masyarakat dan pengetahuan dan kepiawaian masyarakat (Suharto, 2014:37).

Secara linguistik, Pemberdayaan berasal dari kata power yang berarti kekuatan dan kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun sumber daya, termasuk motivasi, motivasi dan kesadaran akan kemungkinan dirinya dan berusaha untuk mengembangkannya (Martoyo, 2000:36). Melalui jalur yang berdampak pada pengembangan sumber daya manusia atau komunitas yang sah. Masyarakat itu sendiri dapat memilih kesempatan untuk membuat keputusan terbaik bagi dirinya sendiri, atau masyarakat luas dapat meningkatkan sumber dayanya.

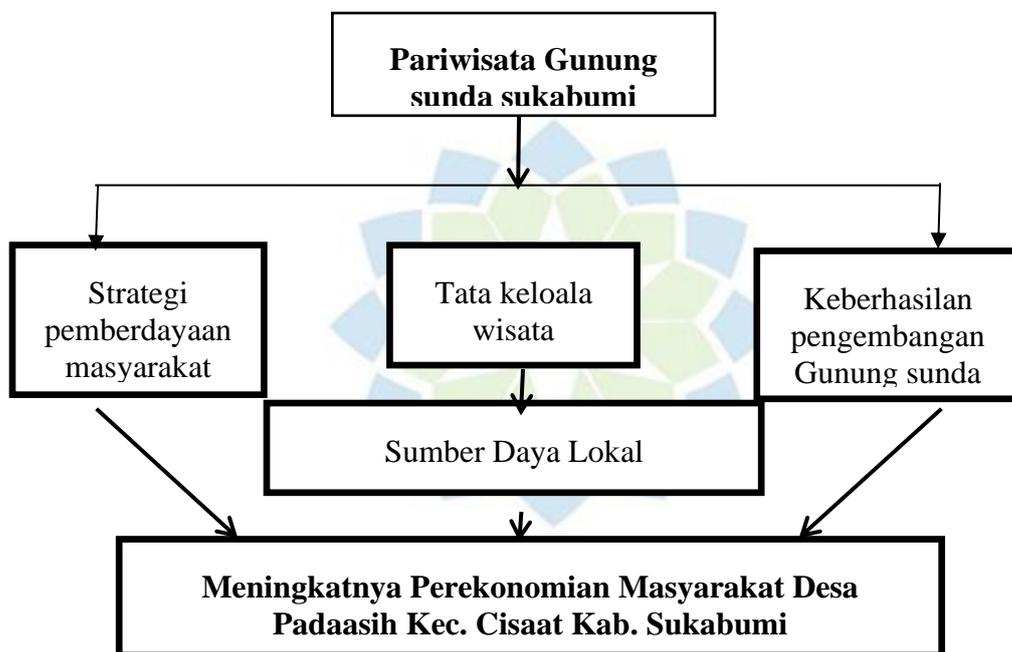
Pemberdayaan masyarakat sebenarnya berarti kata pemberdayaan sebagai upaya mewujudkan kualitas skill masyarakat dan Pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan demikian menekankan pentingnya otonomi masyarakat lokal sebagai sistem yang mengatur diri sendiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk menempatkan peran individu bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek pelaku pembangunan yang turut menentukan masa depan masyarakat dan kehidupan.

Kata komunitas berasal dari kata musyarak (Arab) yang berarti bersama, sehingga menjadi komunitas yang berkumpul, hidup bersama, bersatu dan saling mempengaruhi, yang kemudian mendapat persetujuan untuk menjadi komunitas. Dalam bahasa Inggris, kata society diterjemahkan dengan dua arti, yaitu society dan community. Dengan kata lain, masyarakat sebagai komunitas hanya melihat dua variasi sesuatu yang berkaitan dengan koeksistensi (antar manusia) dan lingkungan alam. (Koendjaraningrat, 2009:115-118).

Abdulsyani beranggapan, bahwa masyarakat bisa dilihat dari suatu komunitas ada dua pandangan. Jika gereja utama dianggap sebagai suatu yang tidak bergerak, yaitu. gereja dibentuk dalam ranah dan lokal serta batasan batasan tertentu, kemudian menunjukkan beberapa unit wilayah, sehingga bisa juga disebut gereja lokal, misalnya. desa, desa atau kecil. desa Komunitas lokal merupakan wadah dan habitat bagi sebagian manusia berindikasi dengan adanya hubungan sosial. Kedua, komunitas dilihat dengan elemen dinamis yang terkait dengan proses yang dibentuk oleh faktor psikologis dan hubungan interpersonal. (Abdulsyani, 2012:30).

Penelitian ini juga disebut anggapan dasar atau pustulat, dimana suatu titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dikerangkakan secara lugas penelitian ini penulis menggunakan asumsi dasar sebagai berikut : Pengembangan Wisata akan meningkat jika dalam pengelolaan suatu wisata berbasis sumber daya local.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



## G. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian ini tidak menemukan penelitian yang serupa dengan topik penelitian sebelumnya, namun terdapat beberapa penelitian yang berbicara tentang mengenai perekonomian masyarakat melalui objek wisata diantaranya.

1. Nurlia, Sipa (2022) Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Curug Ciburial: Studi Deskriptif di Desa Cibeureum Desa Cibadak Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian tersebut menjelaskan dengan objek Wisata Curug Ciburial ini berlokasi di Kabupaten Bogor tepatnya di Desa Cibeureum Desa Cibadak Kecamatan Sukamakmur. Wisata Curug Ciburial didirikan dan dilandasi oleh masyarakat setempat yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi sumber daya yang ada dan meningkatkan taraf hidup melalui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini memiliki hasil perkembangan ekonomi masyarakat desa Tibereum melalui tujuan wisata Curug Cibrial adalah sebagai berikut. Dulu, hanya satu orang yang bisa mencari nafkah sebagai petani dan meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tiap harinya. Kedua, proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan destinasi, mengutamakan pengembangan sumber daya lokal, dan menyalurkan dana bantuan kepada lembaga keagamaan.

Ketiga, sebagai hasil dari pengembangan ekonomi masyarakat lokal melalui fasilitas pariwisata, kesadaran masyarakat akan meningkat, pola pikir yang lebih progresif dan terbuka akan dihasilkan, dan kualitas fasilitas publik akan meningkat.

2. Pebrianti, Sinta (2022) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata : Studi deskriptif wisata Stone Garden Desa Gunungmasigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. penelitian merupakan suatu cara untuk mengetahui program Desa Wisata Stone Garden, proses pemberdayaan dan hasil dari

program Desa Wisata Stone Garden di Desa Gunungmasigit Giri Mulya Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini mendeskripsikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Wisata Stone Garden mengarah pada peningkatan ekonomi warga Desa Gunungmasigit sesuai aspek program dengan program yang terstruktur dengan baik dan sistematis. Proses otorisasi terdiri dari beberapa proses, yaitu: Proses persiapan, proses implementasi, proses monitoring, proses evaluasi dan proses finalisasi agar proses ini berjalan dengan baik. Hasil yang dicapai oleh Desa Wisata Kivipuutarha menandai efisiensi, semangat komunitas, operasi yang konsisten, umpan balik positif, dan pemeliharaan di tempat.

3. Zulaika, Almira Salma (2022) mengoptimalkan pengembangan potensi wisata alam pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Studi Kasus Destinasi Wisata Alam di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dari peneliti ini berfokus mendeskripsikan potensi wisata alam masyarakat pedesaan di desa Ngliman dan mengetahui proses dan dampak pengembangan wisata alam pedesaan di desa Ngliman terhadap peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan, terlihat bahwa Persatuan pemerintah desa dan pemerintah Kota mengambil berbagai langkah dan upaya melaksanakan, meskipun belum maksimal, pengembangan destinasi wisata Air Terjun Singokromo. Pelaksanaan pengembangan wisata tercermin dari peningkatan ekonomi, sosial budaya dan kawasan ekologi. Pengembangan destinasi wisata Air Terjun Singokromo dapat menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja baru serta meningkatkan pendapatan masyarakat

Dari ketiga penelitian diatas yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, diantaranya Perbedaan lokal tempat, fokus dalam penelitian serta objek kajian dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berimplikasi pada strategi atau pola masyarakat desa dalam memberdayakan wisata sehingga dapat dikategorisasikan bahwa yang membedakan dengan penelitian sebelumnya lebih pada peningkatan ekonomi masyarakat tersebut,

selain daripada itu faktor pembeda lain diantaranya tata kelola wisata dimana masyarakat dituntut langsung untuk mengatur secara efektif dan *administratif* agar berjalannya sirkulasi tata kelola yang baik demi keberlangsungan pariwisata tersebut sehingga menghasilkan suatu sumber daya lokal untuk kesejahteraan masyarakat.

kesejahteraan masyarakat dapat meliputi berbagai aspek, termasuk tetapi tidak terbatas pada Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan, Keuangan dan ekonomi, Pertanian dan sumber daya alam, Kesenian dan budaya, Keamanan dan perlindungan, Partisipasi masyarakat Mekanisme partisipasi masyarakat seperti forum masyarakat, kelompok swadaya masyarakat, dan lembaga partisipatif lainnya yang memberikan wadah bagi warga untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan dan mengelola sumber daya lokal ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.